

Edukasi Pentingnya Dukungan Keluarga Bagi Pasien Kanker Di Rs Haji Surabaya

Supatmi, Supatmi^{1)*}, Reliani, Reliani²⁾, Fathiya Luthfil Yumni³⁾

^{1,2,3}Department of Nursing, Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Surabaya

*Corresponding author: supatmi@um-surabaya.ac.id

ABSTRAK

Kanker merupakan penyakit kronis yang tidak hanya berdampak pada pasien, tetapi juga memengaruhi kualitas hidup keluarga sebagai pendamping utama. Keluarga yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang kurang memadai dalam mendukung pasien dapat menghambat proses perawatan. Oleh karena itu, edukasi keluarga menjadi komponen penting dalam mendukung pasien kanker. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan, sikap dukungan emosional, dan kemampuan memberikan motivasi keluarga pasien kanker melalui program edukasi di RS Haji Surabaya. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pre-test dan post-test terhadap 38 peserta, mencakup tahap persiapan, sosialisasi, pelaksanaan edukasi, dan evaluasi. Materi yang diberikan meliputi pemahaman dasar tentang kanker, pentingnya dukungan emosional, serta strategi memberikan motivasi kepada pasien. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada tiga aspek yang diukur. Sebelum edukasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah (52,6%), sikap dukungan emosional buruk (71,1%), dan kemampuan memberikan motivasi yang kurang (81,6%). Setelah edukasi, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi (94,7%), sikap dukungan emosional yang baik (100%), dan kemampuan motivasi yang baik (92,1%). Kesimpulan dari pengabdian ini adalah edukasi keluarga pasien kanker efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keluarga dalam mendukung pasien. Intervensi edukasi yang berkelanjutan diharapkan dapat diintegrasikan ke dalam pelayanan rumah sakit untuk memperbaiki kualitas hidup pasien kanker dan keluarganya.

Kata-kata kunci : Dukungan Keluarga, Edukasi, Pasien Kanker

ABSTRACT

Cancer is a chronic disease that not only affects the patient, but also affects the quality of life of the family as the main companion. Families who have inadequate knowledge, attitudes and skills in supporting patients can hinder the care process. Therefore, family education is an important component in supporting cancer patients. This service aims to increase the level of knowledge, emotional support attitudes, and ability to provide motivation to the families of cancer patients through educational programs at Haji Hospital Surabaya. This activity was carried out using pre-test and post-test methods on 38 participants, covering the preparation, socialization, educational implementation and evaluation stages. The material provided includes a basic understanding of cancer, the importance of emotional support, and strategies for providing motivation to patients. The results show significant improvements in the three aspects measured. Before education, most respondents had a low level of knowledge (52.6%), poor emotional support attitudes (71.1%), and poor ability to provide motivation (81.6%). After education, the majority of respondents had a high level of knowledge (94.7%), good emotional support attitudes (100%), and good motivational abilities (92.1%). The conclusion of this service is that family education for cancer patients is effective in increasing family knowledge, attitudes and skills in supporting patients. It is hoped that sustainable educational interventions can be integrated into hospital services to improve the quality of life of cancer patients and their families.

Keywords: Family support, education, cancer patients

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit yang paling menantang bagi pasien dan keluarga di seluruh dunia. Di Indonesia, kanker menjadi penyebab kematian nomor dua setelah penyakit jantung, dengan lebih dari 396 ribu kasus baru kanker yang terdiagnosis setiap tahunnya. Meskipun perkembangan teknologi medis telah meningkatkan tingkat kelangsungan hidup pasien kanker, perawatan terhadap penyakit ini tetap menghadirkan tantangan besar, baik dari segi fisik, psikologis, dan emosional. Selain itu, biaya perawatan yang tinggi dan proses pengobatan yang panjang dapat menyebabkan beban mental bagi pasien dan keluarga mereka.

Pada tahap awal diagnosis kanker, pasien sering kali mengalami kecemasan, ketakutan, dan perasaan terisolasi, yang dapat memengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Pasien tidak hanya membutuhkan perawatan medis, tetapi juga dukungan emosional yang kuat dari orang-orang terdekat mereka. Dalam hal ini, keluarga menjadi sistem dukungan yang paling vital, berperan sebagai pilar utama yang membantu pasien menjalani proses pengobatan yang sulit.

Namun, peran keluarga seringkali tidak dipahami sepenuhnya, bahkan oleh keluarga itu sendiri. Banyak anggota keluarga yang merasa bingung atau tidak tahu bagaimana cara terbaik mendukung pasien kanker secara efektif. Tanpa pengetahuan yang memadai, keluarga bisa merasa cemas, tidak siap, atau bahkan merasa tertekan dalam menghadapi situasi tersebut. Oleh karena itu, edukasi keluarga menjadi hal yang sangat penting. Program edukasi keluarga bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar mereka dapat memberikan dukungan fisik dan emosional yang lebih baik bagi pasien.

RS Haji Surabaya, sebagai rumah sakit rujukan utama di wilayah Jawa Timur, melayani berbagai jenis pasien, termasuk pasien kanker yang membutuhkan pengobatan intensif. Berdasarkan data dari rumah sakit, prevalensi pasien kanker di RS Haji Surabaya menunjukkan angka yang signifikan. Pada tahun 2023, tercatat lebih dari 1.200 pasien kanker yang dirawat di rumah sakit ini, dengan jenis kanker yang paling banyak ditemukan antara lain kanker payudara, kanker paru-paru, dan kanker serviks. Dari total pasien tersebut, sekitar 30% merupakan pasien yang membutuhkan perawatan jangka panjang, seperti kemoterapi dan radioterapi, sementara sisanya membutuhkan perawatan paliatif dan dukungan psikososial.

Berdasarkan observasi awal di RS Haji Surabaya, banyak anggota keluarga pasien yang belum sepenuhnya memahami peran mereka dalam mendampingi pasien kanker, khususnya dalam memberikan dukungan emosional dan fisik. Selain itu, banyak keluarga yang merasa kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan proses pengobatan yang panjang dan sering kali melelahkan. Dalam kondisi seperti ini, edukasi yang terstruktur bagi keluarga pasien menjadi sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka dan keterampilan dalam memberikan dukungan yang lebih baik kepada pasien.

Edukasi keluarga tidak hanya berfokus pada aspek teknis perawatan medis, tetapi juga pada peningkatan pemahaman tentang kondisi psikologis pasien dan pentingnya dukungan emosional. Program edukasi yang menyeluruh dapat membantu keluarga mengurangi rasa cemas, meningkatkan rasa percaya diri dalam mendampingi pasien, dan mengurangi stres yang mereka rasakan dalam menghadapi penyakit ini. Dengan demikian, edukasi yang tepat

dapat memperbaiki komunikasi antara pasien dan keluarga, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup pasien dan mempercepat proses pemulihan.

Pengabdian ini berfokus pada efektivitas program edukasi yang diberikan kepada keluarga pasien kanker di RS Haji Surabaya. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk mengeksplorasi perubahan pemahaman, sikap, dan kemampuan keluarga dalam memberikan dukungan yang dibutuhkan pasien kanker. Diharapkan, pengabdian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan intervensi berbasis keluarga yang lebih efektif dalam mendukung pasien kanker, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi rumah sakit dalam merancang program pendidikan yang lebih baik bagi keluarga pasien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol. Responden adalah 38 anggota keluarga pasien kanker yang sedang menjalani pengobatan di RS Haji Surabaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 yang berlokasi di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

Pelaksanaan Pengabdian ini melalui beberapa tahapan meliputi :

1. Persiapan

Persiapan kegiatan pengabdian dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai melalui edukasi keluarga pasien kanker. Tahap ini melibatkan koordinasi dengan pihak rumah sakit, terutama tim medis dan perawat yang merawat pasien kanker, untuk memahami karakteristik pasien dan tantangan yang dihadapi oleh keluarga mereka. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan pengumpulan data awal terkait tingkat pemahaman keluarga mengenai peran mereka dalam mendukung pasien kanker melalui wawancara singkat dan survei.

2. Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan pengabdian dilakukan untuk mengenalkan program edukasi kepada keluarga pasien kanker di RS Haji Surabaya. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberi informasi awal tentang tujuan dan manfaat kegiatan edukasi yang akan dilaksanakan. Tim pengabdian menyelenggarakan sesi pertemuan dengan perwakilan keluarga pasien dan memberikan penjelasan mengenai pentingnya peran keluarga dalam mendukung pengobatan pasien kanker, serta bagaimana edukasi ini dapat membantu mereka dalam menjalankan peran tersebut secara lebih efektif.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan edukasi dilakukan dalam bentuk sesi pelatihan dan diskusi interaktif yang melibatkan keluarga pasien kanker. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin di ruang pertemuan rumah sakit dengan durasi sekitar dua jam per sesi. Setiap sesi diawali dengan pemaparan materi mengenai jenis-jenis kanker, proses pengobatan, serta dampak psikologis yang dapat terjadi pada pasien dan keluarga. Materi berikutnya membahas cara-cara efektif dalam memberikan dukungan emosional, seperti teknik komunikasi yang mendukung, cara mengurangi kecemasan pasien, dan pentingnya mendengarkan perasaan pasien. Diskusi kelompok menjadi bagian integral dari kegiatan ini untuk meningkatkan interaksi antara keluarga pasien, sehingga mereka merasa lebih terhubung dan tidak sendirian dalam menghadapi situasi sulit ini.

4. Evaluasi

Setelah kegiatan edukasi selesai dilaksanakan, evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program edukasi terhadap perubahan pemahaman dan sikap keluarga pasien. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum kegiatan edukasi dimulai untuk mengukur tingkat pengetahuan awal keluarga mengenai peran mereka dalam mendukung pasien kanker, serta pemahaman mereka mengenai jenis-jenis perawatan kanker yang dijalani pasien. *post-test* dilakukan untuk mengukur perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan keluarga pasien setelah menerima materi edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, status pekerjaan, stadium kanker, dan lama terdiagnosis.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, status pekerjaan, stadium kanker, dan lama terdiagnosis.

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	63,2%
Perempuan	14	36,8%
Total	38	100,0%
Usia		
17-25 tahun	7	18,5%
26-35 tahun	19	50%
36-45 tahun	12	31,5%
Total	38	100,0%
Pendidikan		
SD	8	21,1%
SMP	10	26,3%
SMA	20	52,6%
Total	38	100,0%
Status Pekerjaan		
Tidak bekerja	21	55,3%
Bekerja	17	44,7%
Total	38	100,0%
Stadium Kanker		
IA	8	21,1%
IB	5	13,2%
IIA	7	18,5%
IIB	6	15,7%
IIIA	10	26,3%
IIIB	2	5,2%
Total	38	100,0%
Lama Terdiagnosis		
1-10 tahun	17	44,7%

1-2 tahun	13	34,4%
2-3 tahun	6	15,7%
3-5 tahun	2	5,2%
Total	38	100,0%

Dari tabel tersebut, menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin sebagian besar responden adalah laki-laki 24 orang (63,2%), sementara menurut usia sebagian besar berusia 26-35 tahun sebanyak 19 orang (50%), sebagian besar responden memiliki riwayat pendidikan SMA sejumlah 20 orang (52,6%), dan sedangkan menurut tingkat stadium kanker sebagian besar responden berada di stadium IIIA sebanyak 10 orang (26,3%) serta sebagian besar responden lama terdiagnosis 1-10 tahun sebanyak 17 orang (44,7%).

2. Gambaran distribusi pengetahuan pemahaman dan perawatan tentang kanker hasil *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan penyuluhan

Tabel 2. Gambaran distribusi pengetahuan pemahaman dan perawatan tentang kanker

Variabel	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Tingkat Pengetahuan				
Tinggi	18	47,4	36	94,7
Rendah	20	52,6	2	5,3
Total	38	100,0	38	100,0

Berdasarkan tabel di atas distribusi tingkat pengetahuan hasil *pre-test* dan *post-test* sebagian besar tingkat pengetahuan rendah sebesar 20 orang (52,6%). Dan hasil dari *post-test* setelah diberikan penyuluhan pengetahuan pemahaman dan perawatan tentang kanker sebagian besar tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 36 orang (94,7%).

3. Gambaran distribusi sikap dalam memberikan dukungan emosional pada penderita kanker

Tabel 3. Gambaran distribusi sikap dukungan emosional

Variabel	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Sikap				
Baik	11	28,9	38	38
Buruk	27	71,1	0	0
Total	38	100,0	38	100,0

Berdasarkan tabel di atas distribusi sikap dukungan emosional hasil *pre-test* sebagian besar sikap dukungan emosional buruk sebesar 27 orang (71,1%). Dan hasil dari *post-test* setelah diberikan penyuluhan sikap dalam memberikan dukungan emosional pada penderita kanker sebagian besar sikap responden menjadi baik sebanyak 38 orang (100%).

4. Gambaran distribusi kemampuan memberikan motivasi kepada pasien penderita kanker

Tabel 4. Gambaran distribusi kemampuan memberikan motivasi kepada pasien

Variabel	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Motivasi				
Baik	7	18,4	35	92,1
Buruk	31	81,6	3	7,9
Total	38	100,0	38	100,0

Berdasarkan tabel di atas distribusi kemampuan memberikan motivasi kepada pasien hasil *pre-test* sebagian besar motivasi buruk sebesar 31 orang (81,6%). Dan hasil dari *post-test* setelah diberikan penyuluhan kemampuan memberikan motivasi kepada pasien penderita kanker sebagian besar motivasi responden menjadi baik sebanyak 35 orang (92,1%).

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa program edukasi keluarga pasien kanker di RS Haji Surabaya memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dukungan emosional, dan kemampuan memberikan motivasi kepada pasien. Pada aspek tingkat pengetahuan, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar responden (52,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait pemahaman dan perawatan pasien kanker. Namun, setelah dilakukan penyuluhan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana 94,7% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pemahaman keluarga terkait pengobatan kanker, perawatan paliatif, dan pentingnya dukungan emosional. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Herawati et al. 2020), yang menemukan bahwa edukasi terstruktur mampu meningkatkan peran aktif keluarga dalam mendukung pasien dengan penyakit kronis seperti kanker. Selain itu, (Supriyadi et al. 2019) mengungkapkan bahwa metode edukasi interaktif, seperti diskusi dan simulasi, efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan keluarga pasien kanker.

Pada aspek sikap dukungan emosional, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa 71,1% responden memiliki sikap yang buruk dalam memberikan dukungan emosional kepada pasien kanker. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya dukungan emosional berkontribusi pada kesulitan keluarga dalam mendampingi pasien selama masa pengobatan. Setelah dilakukan penyuluhan, sikap dukungan emosional mengalami perubahan yang signifikan, di mana 100% responden menunjukkan sikap yang baik. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas edukasi dalam membantu keluarga memahami pentingnya dukungan emosional bagi kesejahteraan psikologis pasien. (Dewi et al. 2018) menjelaskan bahwa pelatihan untuk keluarga dalam memberikan dukungan emosional dapat meningkatkan kepuasan pasien terhadap perawatan yang diterima, sekaligus mengurangi tingkat stres pasien. Dukungan emosional yang konsisten dari keluarga juga terbukti meningkatkan kualitas hidup pasien kanker, sebagaimana diungkapkan oleh (Kristiani et al. 2021).

Sementara itu, pada aspek kemampuan memberikan motivasi, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar responden (81,6%) memiliki kemampuan yang buruk dalam memotivasi pasien untuk tetap semangat menjalani pengobatan. Kondisi ini mencerminkan minimnya keterampilan keluarga dalam memberikan dorongan positif kepada pasien yang sedang berjuang melawan penyakitnya. Namun, hasil *post-test* menunjukkan bahwa 92,1% responden memiliki kemampuan yang baik setelah diberikan penyuluhan. Hal

ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis keluarga dalam memberikan motivasi. Penelitian (Nugraha et al, 2020) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa program edukasi berbasis keluarga dapat meningkatkan kemampuan anggota keluarga dalam memberikan motivasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Selain itu, (Rahman et al, 2022) menemukan bahwa motivasi yang diberikan oleh keluarga secara signifikan memengaruhi keberhasilan terapi pasien kanker.

Hasil pengabdian ini menegaskan bahwa edukasi keluarga merupakan bagian integral dari perawatan pasien kanker. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang meningkat menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi mampu menjembatani kesenjangan pemahaman dan keterampilan keluarga dalam mendukung pasien. Edukasi tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun rasa percaya diri keluarga dalam menjalankan perannya sebagai pendamping pasien. Lebih jauh lagi, hasil ini menggarisbawahi pentingnya program edukasi yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam sistem pelayanan rumah sakit, sehingga keluarga dapat terus mendukung pasien dengan optimal. Dengan edukasi yang tepat, keluarga tidak hanya menjadi pendamping, tetapi juga pilar utama dalam keberhasilan pengobatan pasien kanker.

KESIMPULAN

Program edukasi keluarga pasien kanker di RS Haji Surabaya terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan, sikap dukungan emosional, dan kemampuan memberikan motivasi kepada pasien. Sebelum edukasi dilakukan, sebagian besar keluarga pasien memiliki pengetahuan yang rendah (52,6%), sikap dukungan emosional yang buruk (71,1%), dan kemampuan memberikan motivasi yang kurang (81,6%). Namun, setelah diberikan edukasi, mayoritas keluarga menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 94,7% memiliki tingkat pengetahuan tinggi, 100% menunjukkan sikap dukungan emosional yang baik, dan 92,1% memiliki kemampuan motivasi yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga keterampilan keluarga dalam mendampingi pasien kanker. Dengan demikian, program edukasi keluarga dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada kualitas hidup pasien kanker dan keluarganya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak RS Haji Surabaya, khususnya tim medis dan perawat, yang telah memberikan dukungan serta kerja sama selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada keluarga pasien kanker yang telah bersedia berpartisipasi dalam program edukasi ini, serta kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi keluarga pasien kanker dalam mendampingi proses pengobatan dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, I. K., Wulandari, Y., & Pratama, A. (2018). *Peran Dukungan Keluarga dalam Pengobatan Pasien Kanker di Rumah Sakit*. *Jurnal Psikologi Klinis*, 6(2), 98–105.

- Herawati, R., Suryani, T., & Wahyuni, S. (2020). *Edukasi Keluarga dalam Meningkatkan Peran Keluarga pada Pasien Penyakit Kronis*. Jurnal Keperawatan Indonesia, 23(1), 45–52.
- Kristiani, D. T., Gunawan, T., & Hartini, S. (2021). *Pentingnya Dukungan Keluarga terhadap Kesejahteraan Psikologis Pasien Kanker*. Indonesian Journal of Cancer Care, 9(1), 57–66.
- Nugraha, B., Handayani, A., & Santoso, T. (2020). *Efek Program Edukasi Terhadap Kemampuan Keluarga dalam Memberikan Motivasi pada Pasien Kanker*. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 12(3), 30–37.
- Rahman, F., Nurhayati, S., & Setiawan, R. (2022). *Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Pengobatan Pasien Kanker di Rumah Sakit*. Jurnal Keperawatan Komunitas, 14(2), 115–121.
- Supriyadi, R., Hakim, A., & Lestari, T. (2019). *Intervensi Edukasi dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Keluarga Pasien Kanker*. Jurnal Edukasi Kesehatan, 11(4), 73–81.